

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM DAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2018 DENGAN METODE RGEK



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

SETYANI MURNIA DEWI

B 100 160 012

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM DAN SYARIAH
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2018 DENGAN METODE RGEK**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

SETYANI MURNIA DEWI

B 100 160 012

Telah diperkasai dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen pembimbing



Prof. Dr. H.M. Wahyudin, M.S.

NIK. 391

HALAMAN PENGESAHAN

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM DAN SYARIAH YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2018 DENGAN METODE RGEC**

OLEH

SETYANI MURNIA DEWI

B 100 160 012

Telah dipertahankan di depan penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 25 April 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. M. Farid Wajdi, M.M., Ph.D (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. H.M. Wahyudin, M.S. (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Syamsudin, M.M (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



Dr. Syamsudin. M.M.

NIK. 131602918

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 April 2020

Penulis



SETYANI MURNIA DEWI

B 100 160 012

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM DAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2018 DENGAN METODE RGEC

Abstrak

Tujuan yang hendak dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan dan perbedaan Bank Umum dan Bank Syariah dalam Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 dengan beberapa faktor lain didalamnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perbankan dalam mengevaluasi tingkat kesehatan bank. Sumber data yang digunakan dari penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan pada penelitian berupa data dari laporan keuangan Bank Umum dan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan konsolidasi yang dipublikasikan oleh bank, sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu laporan keuangan konsolidasi yang terdaftar di BEI sebanyak 10 sampel dengan metode pengambilan sampel purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian untuk penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC terdapat faktor sebagai berikut; Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG), Return on Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang hasilnya tidak memiliki perbedaan tingkat kesehatan diukur dengan nilai signifikansi, sedangkan faktor yang lain memiliki perbedaan nilai signifikansi dengan pengujian yang bertahap.

Kata Kunci: non performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR), good corporate governance (GCG), return on assets (ROA), dan capital adequacy ratio (CAR)

Abstrak

The purpose to be achieved by conducting this research is to determine the health condition and differences in conventional and Islamic banks in the RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) listed on the IDX for the 2016-2018 period with several other factors in it. . The results of this study are expected to be used as material for banking considerations in evaluating the soundness of the bank. The data source used in this study is secondary data. The data used in this research is in the form of data from the financial reports of Conventional Banks and Islamic Banks listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2018. The population in this study is the consolidated financial statements published by the bank, while the sample in this study is the consolidated financial statements listed on the IDX as many as 10 samples with a purposive sampling method. Based on the results of research for assessing the soundness level of a bank using the RGEC method, there are the following factors; Non-Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG), Return on Assets (ROA), and Capital Adequacy Ratio (CAR), it can be concluded that there are two factors whose results have no difference in the level of health

measured by significance value, while other factors have different significance values with gradual testing.

Keywords: non performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR), good corporate governance (GCG), return on assets (ROA), dan capital adequacy ratio (CAR)

1. PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat sebagai penyedia modal dalam upaya pembangunan ekonomi disuatu negara. Kegiatan operasional perbankan cukup dijaga ketat oleh pemerintah, khususnya di Indonesia. Bank dapat diartikan sebagai lembaga yang mempunyai peran penting sebagai perantara atau intermediasi diantara pihak yang memiliki dana berlebih dengan pihak yang memiliki dana kurang maka secara tidak langsung dapat membantu siklus uang dalam masyarakat, sehingga bank harus menjalankan perannya untuk menumbuhkan kepercayaan kepada nasabah untuk meningkatkan kinerja bank (Gede & Artini, 2016).

Selama kurun waktu lima tahun terakhir industri perbankan telah mengalami perubahan yang signifikan untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya karena adanya deregulasi pengaturan. Deregulasi adalah suatu keadaan dimana terjadinya perubahan peraturan atau kebijakan dalam perbankan. Perbankan hendaknya memiliki hubungan yang baik diantara para nasabah sehingga penilaian tingkat kesehatan bank sangat diperlukan. Menurut Fungsi, kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan oprasionalnya secara normal agar mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pengertian tentang bank diatas merupakan suatu batasan yang sangat luas karena kesahatan bank memang mencangkup kesehatan suatu bnak untuk melaksanakan sekuruh kegiatan usaha perbankanya. Kegiatan tersebut meliputi: a.kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan dari modal sendiri; b.kemampuan mengelola dana; c.kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat; d.kemapuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain. Dengan semakin meningkatnya

kompleksitas usaha dan profil risiko. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja bank.

Seluruh bank Umum di Indonesia harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Periode Januari 2013, penilaian tingkat kesehatan bank Umum diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pedoman tata cara terbaru tersebut dikenal dengan Metode RGEC, yaitu singkatan dari Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital. Peraturan ini sekaligus menggantikan peraturan Bank Indonesia sebelumnya PBI/ No.6/10/PBI/2004 dengan faktor-faktor penilaiannya digolongkan dalam 6 (enam) faktor yang disebut CAMELS (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks).

Mengacu ke Undang-Undang OJK, sekarang ini fungsi pengawasan Bank Indonesia (BI) diambil oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Metode RGEC yang terdiri dari beberapa faktor penilaian risk profile, good corporate governance, earnings, dan capital.

Tingkat kesehatan Bank merupakan bagian yang sangat diperlukan untuk Bank tersebut sehat atau tidak sehat. Jika Bank dikatakan sehat maka masyarakat atau perusahaan yang ingin berinvestasi pasti akan semakin lebih banyak, serta kepercayaan masyarakat akan Bank juga meningkat. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian konsidi bank tersebut dapat digunakan sebagai sarana dalam menetapkan strategi usaha diwaktu yang akan datang. Bagi Bank Indonesia dapat digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia.

Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sesuai dengan hukum islam. Bank Umum dan Bank Syariah memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal kinerja keuangan, maka dari itu saya meneliti ini untuk melihat cara

kinerja keuangan mereka dengan mengetahui Bank tersebut sehat atau tidaknya tetapi saya disini ingin membuat berbeda dengan Uji yang saya pilih dikarenakan sebelum ke Uji yang saya pilih harus melewati dua Uji yang menyatakan bahwa bank itu sehat atau tidak, data yang digunakan relevan atau tidak, serta yang terakhir menentukan perbedaan dua populasi data yang saling independen, sehingga membuat hasilnya lebih jelas.

Data yang digunakan untuk meneliti dapat diperoleh lewat OJK (Otoritas Jasa Keuangan), BI (Bank Indonesia), BEI (Bursa Efek Indonesia) dan lainnya. Bursa Efek Indonesia atau (BEI) merupakan salah satu lembaga pasar modal yang terbentuk melalui penggabungan antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Sebelum merger Bursa Efek Jakarta yang beroperasi di Jakarta dikelola oleh BAPEPAM milik pemerintah. Menurut hasil penelusuran penelitian diatas belum ada penelitian yang meneliti perbandingan tingkat kesehatan bank dengan uji mann-whitney dimana uji ini hanya variabel independennya.

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan diatas, serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 dengan Metode RGEC”

2. METODE

Populasi dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan keuangan konsolidasi Bank Umum dan Syariah, Tbk yang telah diaudit dan dipublikasikan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode proporsive sampling yaitu laporan tahunan keuangan konsolidasi Bank Umum dan Syariah, Tbk yang telah diaudit dan dipublikasikan periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Jenis data dari penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series yang diambil dari laporan keuangan tahunan Bank Umum, Tbk dan Bank Syariah, Tbk yang dipublikasikan dalam : (1) Laporan keuangan publikasi Bank Indonesia tentang perbankan Umum dan syariah periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, (2) Laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang perbankan konvensional dan syariah periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Pengumpulan data yang digunakan untuk penyusunan penelitian ini dengan cara Purposive Sampling dan dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan memilih salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil sampel data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan konsolidasi setiap Bank Umum dan syariah Indonesia, Tbk yang dipublikasikan.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan (financial ratio analysis). Analisis rasio keuangan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan atau bank. Analisis ini didasarkan pada data yang bersifat kuantitatif, yaitu data-data yang berupa angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan yang digunakan adalah Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital. Penelitian ini juga menggunakan uji normalitas, uji independet sampel t-test dan uji mann-whitney.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Rasio Tingkat Kesehatan Bank

3.1.1 Analisis Risk Profile (Profil Risiko)

Tabel 1. Hasil Perhitungan Analisis Risiko Kredit 2016-2018

No.	Nama Bank	Rasio%	Predikat
1	Bank Central Asia, Tbk	1,40%	Sangat Baik
2	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	0,96%	Sangat Baik

3	Bank Negara Indonesia, Tbk	2,40%	Baik
4	Bank Mandiri, Tbk	3,40%	Baik
5	Bank Rakyat Indonesia, Tbk	2,09%	Baik
6	Bank Muamalat, Tbk	4,04%	Baik
7	Bank BRI Syariah, Tbk	4,29%	Baik
8	Bank BNI Syariah, Tbk	2,92%	Baik
9	Bank BTPN Syariah, Tbk	1,53%	Sangat Baik
10	Bank Mandiri Syariah, Tbk	4,24%	Baik

Pada periode 2016-2018 persentase penilaian risiko kredit dari 10 Bank yang terdiri dari 5 Bank Umum dan 5 Bank Syariah. Dari kriteria yang diberikan pada penilaian risiko kredit pada Bank Umum yang memiliki hasil “Sangat Baik” ada dua bank yaitu Bank Centar Asia, Tbk dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk; dengan rata-rata rasio 0,96% dan 1,40%. Sisa dari penilaian Bank Umum yaitu “Baik” dengan rata-rata rasio 2,09%; 2,40%; dan 3,40%. Sedangkan pada Bank Syariah hanya ada satu bank yang memiliki hasil “Sangat Baik” yaitu Bank BTPN Syariah, Tbk dengan rata-rata rasio 1,53%. Sisa dari penilaian Bank Syariah yaitu “Baik” dengan rata-rata rasio 2,92%; 4,04%; 4,24%; dan 4,29%. Hal ini berarti adanya perbedaan rasio kredit pada Bank Umum dan Bank Syariah yang dilihat dari kriteria penetapan peringkat Komposit NPL.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Analisis Risiko Likuiditas 2016-2018

No.	Nama Bank	Rasio%	Predikat
1	Bank Central Asia, Tbk	78,96%	Baik
2	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	95,80%	Cukup Baik
3	Bank Negara Indonesia, Tbk	88,26%	Cukup Baik
4	Bank Mandiri, Tbk	89,49%	Cukup Baik
5	Bank Rakyat Indonesia, Tbk	88,49%	Cukup Baik
6	Bank Muamalat, Tbk	84,24%	Baik
7	Bank BRI Syariah, Tbk	76,26%	Baik
8	Bank BNI Syariah, Tbk	81,46%	Baik
9	Bank BTPN Syariah, Tbk	93,63%	Cukup Baik
10	Bank Mandiri Syariah, Tbk	78,03%	Baik

Pada periode 2016-2018 persentase penilaian risiko likuiditas dari 10 Bank yang terdiri dari 5 Bank Umum dan 5 Bank Syariah. Dari kriteria yang diberikan pada penilaian risiko kredit pada Bank Umum yang memiliki hasil “Baik” ada

satu bank yaitu Bank Centar Asia, dengan rata-rata rasio 78,96%. Sisa dari penilaian Bank Umum yaitu “Cukup Baik” dengan rata-rata rasio 88,26%; 88,49%; 89,49%; dan 95,80%. Sedangkan pada Bank Syariah hanya ada satu bank yang memiliki hasil “Cukup Baik” yaitu Bank BTPN Syariah, Tbk dengan rata-rata rasio 9,63%. Sisa dari penilaian Bank Syariah yaitu “Baik” dengan rata-rata rasio 76,26%; 78,03%; 81,46%; dan 94,24%. Hal ini berarti adanya perbedaan rasio likuiditas pada Bank Umum dan Bank Syariah yang dilihat dari kriteria penetapan peringkat Komposit LDR.

3.1.2 Analisis GCG (*Good Corporate Governace*)

Tabel 3. Hasil Perhitungan Analisis GCG (Good Coporate Governace) 2016-2018

No.	Nama Bank	Rasio	Predikat
1	Bank Central Asia, Tbk	1,00	Sangat Baik
2	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	2,00	Baik
3	Bank Negara Indonesia, Tbk	2,00	Baik
4	Bank Mandiri, Tbk	2,00	Baik
5	Bank Rakyat Indonesia, Tbk	2,00	Baik
6	Bank Muamalat, Tbk	2,00	Baik
7	Bank BRI Syariah, Tbk	2,00	Baik
8	Bank BNI Syariah, Tbk	2,00	Baik

Pada periode 2016-2018 persentase penilaian GCG dari 10 Bank yang terdiri dari 5 Bank Umum dan 5 Bank Syariah. Dari kriteria yang diberikan pada penilaian risiko kredit pada Bank Umum yang memiliki hasil “Sangat Baik” ada satu bank yaitu Bank Centar Asia, dengan rata-rata rasio 1.00. Sisa dari penilaian Bank Umum yaitu “Baik” dengan rata-rata rasio 2,00. Sedangkan pada Bank Syariah hanya ada satu bank yang memiliki hasil “Sangat Baik” yaitu Bank Mandiri Syariah, Tbk dengan rata-rata rasio 1.00. Sisa dari penilaian Bank Syariah yaitu “Baik” dengan rata-rata rasio 2,00. Hal ini berarti adanya perbedaan faktor penilain GCG pada Bank Umum dan Bank Syariah yang dilihat dari kriteria penetapan peringkat Komposit GCG.

3.1.3 Analisis Earnings (Rentabilitas)

Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisis Retrun On Aset 2016-2018

No.	Nama Bank	Rasio%	Predikat
1	Bank Central Asia, Tbk	3,96%	Sangat Baik
2	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	2,76%	Sangat Baik
3	Bank Negara Indonesia, Tbk	2,73%	Sangat Baik
4	Bank Mandiri, Tbk	2,61%	Sangat Baik
5	Bank Rakyat Indonesia, Tbk	3,73%	Sangat Baik
6	Bank Muamalat, Tbk	0,13%	Kurang Baik
7	Bank BRI Syariah, Tbk	0,63%	Cukup Baik
8	Bank BNI Syariah, Tbk	1,39%	Baik
9	Bank BTPN Syariah, Tbk	10,86%	Sangat Baik

Pada periode 2016-2018 persentase penilaian ROA dari 10 Bank yang terdiri dari 5 Bank Umum dan 5 Bank Syariah. Dari kriteria yang diberikan pada penilaian risiko kredit pada Bank Umum yang memiliki hasil “Sangat Baik” dengan rata-rata rasio 2,61%; 2,73%; 2,76%; 3,73%; dan 3,96%. Sedangkan pada Bank Syariah hanya ada satu bank yang memiliki hasil “Sangat Baik” yaitu Bank BTPN Syariah, Tbk dengan rata-rata rasio 10,86%. Sisa dari penilaian Bank Syariah yaitu “Baik”, “Cukup Baik”, dan “Kurang Baik” dengan rata-rata rasio 0,13%; 0,63%; 0,86%; dan 1,39%. Hal ini berarti adanya perbedaan faktor peniln ROA pada Bank Umum dan Bank Syariah yang dilihat dari kriteria penetapan peringkat Komposit ROA.

3.1.4 Analisis Capital (Permodalan)

Tabel 5. Hasil Perhitungan Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 2016-2018

No.	Nama Bank	Rasio%	Predikat
1	Bank Central Asia, Tbk	22,80%	Sangat Baik
2	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	24,96%	Sangat Baik
3	Bank Negara Indonesia, Tbk	18,80%	Sangat Baik
4	Bank Mandiri, Tbk	21,32%	Sangat Baik
5	Bank Rakyat Indonesia, Tbk	22,36%	Sangat Baik
6	Bank Muamalat, Tbk	12,90%	Sangat Baik
7	Bank BRI Syariah, Tbk	23,54%	Sangat Baik
8	Bank BNI Syariah, Tbk	18,12%	Sangat Baik
9	Bank BTPN Syariah, Tbk	31,20%	Sangat Baik
10	Bank Mandiri Syariah, Tbk	15,38%	Sangat Baik

Pada periode 2016-2018 persentase penilaian CAR dari 10 Bank yang terdiri dari 5 Bank Umum dan 5 Bank Syariah. Dari kriteria yang diberikan pada penilaian risiko kredit pada Bank Umum yang memiliki hasil “ Sangat Baik” dengan rata-rata rasio 18,80%; 21,32%; 22,36%; 22,80%; dan 24,96%. Sedangkan pada Bank Syariah hanya ada satu bank yang memiliki hasil “Sangat Baik” yaitu Bank BTPN Syariah, Tbk dengan rata-rata rasio 12,90%; 15,38%; 18,12%; 23,54%; dan 31,20%. Hal ini berarti tidak adanya perbedaan faktor peniliran CAR pada Bank Umum dan Bank Syariah yang dilihat dari kriteria penetapan peringkat Komposit CAR.

3.2 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Tabel 6. Hasil Pengujian Normalitas

		NPL	LDR	GCG	ROA	CAR
		30	30	30	30	30
Normal Parameters	Mean	2.7287	85.4650	1.8000	2.9527	21.1403
	Std. Deviation	1.2642	7.4493	.40684	3.0158	5.75237
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.100	.488	.264	.135
	Positive	.113	.098	.312	.264	.135
	Negative	-.077	-.100	-.488	-.170	-.090
Test Statistic		.113	.100	.488	.264	.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200	.200	.000	.000	.173

Hasil dari tabel 6 menunjukkan rasio NPL, LDR, dan CAR pada 10 sampel Bank Konevsional dan Bank Syariah memiliki nilai signifikan $>0,05$, maka hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov pada 10 sampel tersebut adalah terdistribusi dengan normal, Sedangkan GCG dan ROA hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov pada 10 sampel tersebut adalah tidak terdistribusi dengan normal.

Tabel 7. Hasil Uji Independet Sample T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Df	Sig. 2-tailed
NPL		1.541	.225			
	Equal variances assumed			-3.439	28	.002
	Equal variances not assumed			-3.439	26.220	.002
LDR	Equal variances assumed	1.765	.195	2.133	28	.042
	Equal variances not assumed			2.133	26.266	.042
CAR	Equal variances assumed	8.347	.007	.862	28	.396
	Equal variances not assumed			.862	16.082	.402

3.3 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 8. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
GCG	30	1.8000	.40684	1.00	2.00
ROA	30	2.9527	3.01581	.08	12.40
BANK	30	1.5000	.50855	1.00	2.00

Hasil statistik deskriptif disajikan dalam tabel 8. Berdasarkan tabel tersebut GCG terendah (minimum) adalah 1,00 pada 10 sampel Bank tahun 2016-2018 dan GCG tertinggi (Maximum) adalah 2,00 pada 10 sampel Bank tahun 2016-2018. Nilai rata-ratanya (mean) adalah 1,8000. Nilai Standar deviation sebesar 0,40684. Data ROA menunjukkan bahwa ROA terendah (minimum) adalah 0,08% pada 10 sampel Bank tahun 2016-2018 dan ROA tertinggi (maximum) adalah 12,40% pada 10 sampel Bank tahun 2016-2018. Nilai rata-ratanya (mean) adalah 2,9527%. Nilai standar deviation sebesar 3,01581%. Sedangkan data BANK menunjukkan bahwa Bank terendah (minimum) adalah 1,00 pada 10 sampel Bank tahun 2016-2018 dan BANK tertinggi (maximum) adalah 2,00 pada 10 sampel Bank tahun 2016-2018. Nilai rata-ratanya (mean) adalah 1,5000. Nilai standar deviation sebesar 0,50855

3.4 Uji Mann-Whitney

Tabel 9. Hasil Pengujian Mann-Whitney

Test Statistics		
	GCG	ROA
Mann-Whitney U	112.50	45.000
	0	
Wilcoxon W	232.50	165.00
	0	0
Z	.000	-2.801
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000	.005
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	1.000	.004
Exact Sig. (2-tailed)	1.000	.004

Exact Sig. (1-tailed)	.674	.002
Point Probability	.349	.000

Hasil pengujian Mann-Whitney test statistics pada 10 sampel Bank disajikan pada tabel 9. Tabel tersebut menunjukkan nilai U pada GCG sebesar 112,500 dan nilai W sebesar 232,500 yang jika dikonversikan ke nilai Z maka besarnya 0,000. Nilai sig sebesar 1,000. Sedangkan hasil pengujian pada variable ROA menunjukkan nilai U sebesar 45,000% dan nilai W sebesar 165,000% yang jika di konversikan ke nilai Z maka besarnya -2,801%. Nilai sig sebesar 0,005%.

3.5 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian yang sudah dilakukan diatas terdapat uji yang pertama yaitu Uji Normalitas dimana di dalam pengujian ini terdapat 3 sampel independen yang datanya terdistribusi dengan normal, maka itu dilakukan Uji Independent Sampel T-Test untuk melengkapi argumen, sedangkan 2 sampel independennya tidak terdistribusi dengan normal maka dari itu dilakukan Uji Mann-Whitney. Dalam Uji Independent Sampel T-Test pada tabel 1 dan 2 NPL dan LDR memiliki nilai signifikansi $>0,05$ yaitu 0.002% dan 0.042% maka dari data pada tabel 4.8 memiliki perbedaan yang signifikan antara Bank Umum dan Bank Syariah. Sedangkan CAR memiliki nilai signifikansi $<0,05$ yaitu 0,007 maka dari data pada tabel 3 tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara Bank Umum dan Bank syariah. Dalam Uji Mann-Whitney pada tabel 4 GCG memiliki nilai signifikansi $>0,05$ yaitu 1,000 maka tidak terdapat perbedaan signifikansi tingkat kesehatan Bank Umum dan Bank Syariah. Sedangkan pada tabel 4.10 ROA memiliki nilai signifikansi $<0,05$ yaitu 0,005% maka terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank Umum dan Bank. Serta analisis komparasi yang menunjukkan nilai rata-rata setiap rasio dan rata-rata peringkat komposit selama periode 2016-2018 sebagai berikut:

Tabel 10 Analisis Komparasi Metode RGEC

Rasio		Tahun			Rata-rata
		2016	2017	2018	
NPL%	Bank Umum	2,21%	2,05%	1,88%	2,04%
	Peringkat Komposit	2	2	1	2

	Bank Syariah	3,28%	3,64%	3,28%	3,40%
	Peringkat Komposit	2	2	2	2
LDR%	Bank Umum	87,22%	87,05%	90,32%	88,19%
	Peringkat Komposit	3	3	3	3
	Bank Syariah	86,62%	81,33%	80,22%	82,72%
	Peringkat Komposit	3	2	2	2
GCG	Bank Umum	1,8	1,8	1,8	1,8
	Peringkat Komposit	2	2	2	2
	Bank Syariah	1,8	1,8	1,8	1,8
	Peringkat Komposit	2	2	2	2
ROA%	Bank Umum	3,11%	3,02%	3,35%	3,16%
	Peringkat Komposit	1	1	1	1
	Bank Syariah	2,44%	2,74%	3,04%	2,74
	Peringkat Komposit	1	1	1	1
CAR%	Bank Umum	22,11%	22,16%	21,87 %	22,04%
	Peringkat Komposit	1	1	1	1
	Bank Syariah	17,22%	19,76%	23,70%	20,22%
	Peringkat Komposit	1	1	1	1

3.6 Pembahasan

3.6.1 Perbedaan tingkat kesehatan Bank Umum dan Bank Syariah jika dilihat dari faktor Risk Profile selama periode 2016-2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio NPL Bank Umum dan Bank Syariah 2016-2018 pada tabel 1 Jika diasumsikan kedua varians sama (Equal Variances Assumed), pada uji Levene nilai F hitung untuk NPL Bank Konevsional dan Bank Syariah menunjukkan nilai 1.541 dan signifikansi probabilitasnya 0,225, tabel 2 rasio NPL menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,225 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data dari Bank Umum dan Bank Syariah tidak memiliki perbedaan varians pada rasio NPL. Karena data kedua Bank tidak memiliki perbedaan varians, maka menggunakan dasar dengan diasumsikan kedua varians sama (Equal Variances Assumed). Tabel 1 menunjukkan nilai t hitung rasio NPL dalam Equal Variances Assumed tersebut

adalah $-3,439$ dan signifikansi probabilitasnya (Sig. 2-tailed) adalah $0,002$. Karena t hitung rasio NPL lebih kecil dari $0,05$ ($0,002 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa rasio NPL pada kedua bank memiliki perbedaan yang signifikansi. Nilai Rata-rata rasio NPL kedua bank dari tahun 2016-2018 yang diolah pada tabel 10 menunjukkan bahwa Bank Umum memiliki rata-rata $2,04\%$ yang menunjukkan Bank Umum berada pada peringkat ke 2 “Baik”, sedangkan pada Bank Syariah memiliki nilai rata-rata $3,04\%$ yang menunjukkan Bank Syariah berada pada peringkat ke 2 “Baik”.

Rasio LDR Bank Umum dan Bank Syariah 2016-2018 pada tabel 2 Jika diasumsikan kedua varians sama (Equal Variances Assumed), pada uji Levene nilai F hitung untuk LDR Bank Konevsional dan Bank Syariah menunjukkan nilai $1,765$ dan signifikansi probabilitasnya $0,195$, tabel 2 rasio LDR menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari $0,05$ ($0,195 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data dari Bank Umum dan Bank Syariah tidak memiliki perbedaan varians pada rasio LDR. Karena data kedua Bank tidak memiliki perbedaan varians, maka menggunakan dasar dengan diasumsikan kedua varians sama (Equal Variances Assumed). Tabel 2 menunjukkan nilai t hitung rasio LDR dalam Equal Variances Assumed tersebut adalah $2,133$ dan signifikansi probabilitasnya (Sig. 2-tailed) adalah $0,042$. Karena t hitung rasio LDR lebih kecil dari $0,05$ ($0,042 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa rasio LDR pada kedua bank memiliki perbedaan yang signifikansi. Nilai Rata-rata rasio LDR kedua bank dari tahun 2016-2018 yang diolah pada tabel 10 menunjukkan bahwa Bank Umum memiliki rata-rata $88,19\%$ yang menunjukkan Bank Umum berada pada peringkat ke 3 “Cukup Baik”, sedangkan pada Bank Syariah memiliki nilai rata-rata $82,72\%$ yang menunjukkan Bank Syariah berada pada peringkat ke 2 “Baik”. Selama tahun 2016-2018 dalam aspek Risk Profile pada indikator NPL Bank Umum lebih unggul dibandingkan dengan Bank Syariah, sedangkan pada indikator LDR Bank Syariah lebih unggul dibandingkan Bank Umum.

3.6.2 Perbedaan tingkat kesehatan Bank Umum dan Bank Syariah jika dilihat dari faktor Good Corporate Governace selama periode 2016-2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio GCG Bank Umum dan Bank Syariah 2016-2018 pada tabel 3. Tabel tersebut menunjukkan nilai U pada GCG sebesar 112,500 dan nilai W sebesar 232,500 yang jika dikonversikan ke nilai Z maka besarnya 0,000. Nilai sig sebesar 1,000 ($1,000 > 0,05$) maka tidak terdapat perbedaan signifikansi tingkat kesehatan Bank Umum dan Bank Syariah yang berarti H2 ditolak. Nilai Rata-rata rasio GCG kedua bank dari tahun 2016-2018 yang diolah pada tabel 10 menunjukkan bahwa Bank Umum memiliki rata-rata 1,80% yang menunjukkan Bank Umum berada pada peringkat ke 2 “Baik”, sedangkan pada Bank Syariah memiliki nilai rata-rata 1,80% yang menunjukkan Bank Syariah berada pada peringkat ke 2 “Baik”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada aspek Earning’s, Bank Syariah sama baik dibandingkan dengan Bank Umum.

3.6.3 Perbedaan tingkat kesehatan Bank Umum dan Bank Syariah jika dilihat dari faktor Earnings selama periode 2016-2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio ROA Bank Umum dan Bank Syariah 2016-2018 pada tabel 9. Tabel tersebut menunjukkan nilai U pada ROA sebesar 45,000 dan nilai W sebesar 165,000 yang jika dikonversikan ke nilai Z maka besarnya -2.801 . Nilai sig sebesar 0,005 ($0,005 < 0,05$) maka terdapat perbedaan signifikansi tingkat kesehatan Bank Umum dan Bank Syariah yang berarti H2 diterima. Nilai Rata-rata rasio ROA kedua bank dari tahun 2016-2018 yang diolah pada tabel 10 menunjukkan bahwa Bank Umum memiliki rata-rata 3,16% yang menunjukkan Bank Umum berada pada peringkat ke 1 “Sangat Baik”, sedangkan pada Bank Syariah memiliki nilai rata-rata 2,74% yang menunjukkan Bank Syariah berada pada peringkat ke 1 “Sangat Baik”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada aspek Earning’s, Bank Syariah lebih unggul dibandingkan dengan Bank Umum.

3.6.4 Perbedaan tingkat kesehatan Bank Umum dan Bank Syariah jika dilihat dari faktor Capital selama periode 2016-2018

Rasio CAR Bank Umum dan Bank Syariah 2016-2018 pada tabel 7 Jika diasumsikan kedua varians sama (Equal Variances Assumed), pada uji Levene nilai F hitung untuk CAR Bank Konevsional dan Bank Syariah menunjukkan nilai

8,347 dan signifikansi probabilitasnya 0,007, tabel 7 rasio LDR menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data dari Bank Umum dan Bank Syariah memiliki perbedaan varians pada rasio CAR. Karena data kedua Bank tidak memiliki perbedaan varians, maka menggunakan dasar dengan diasumsikan kedua varians sama (Equal Variances Assumed). Tabel 7 menunjukkan nilai t hitung rasio LDR dalam Equal Variances Assumed tersebut adalah 0,862 dan signifikansi probabilitasnya (Sig. 2-tailed) adalah 0,396. Karena t hitung rasio LDR lebih kecil dari 0,05 ($0,396 > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa rasio NPL pada kedua bank tidak memiliki perbedaan yang signifikansi. Nilai Rata-rata rasio CAR kedua bank dari tahun 2016-2018 yang diolah pada tabel 10 menunjukkan bahwa Bank Umum memiliki rata-rata 22,04% yang menunjukkan Bank Umum berada pada peringkat ke 1 “Sangat Baik”, sedangkan pada Bank Syariah memiliki nilai rata-rata 20,22% yang menunjukkan Bank Syariah berada pada peringkat ke 1 “Sangat Baik”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada aspek capital, Bank Syariah lebih unggul dibandingkan dengan Bank Umum.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Selama tahun 2016-2018 dalam aspek Risk Profile pada indikator NPL Bank Umum lebih unggul dibandingkan dengan Bank Syariah, sedangkan pada indikator LDR Bank Syariah lebih unggul dibandingkan Bank Umum. (2) Selama tahun 2016-2018 dalam aspek Good Corporate Governance Bank Umum sama baik dibandingkan dengan Bank Syariah. (3) Selama tahun 2016-2018 dalam aspek Earning's Bank Syariah lebih unggul dibandingkan dengan Bank Umum. (4) Selama tahun 2016-2018 dalam aspek Capital Bank Syariah lebih unggul dibandingkan Bank Umum.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Y. (2016). Comparative Analysis Of Commercial Banks Government Owned And Private Banks National. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 1(1), 27–36.

- Ascarya, et al. (2005). *Seri Kebanksentralan: Bank Syariah Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia.
- Ayu, I., Kemala, S., & Candradewi, M. R. (2018). Penilaian tingkat kesehatan bank metode rgec pada pt. Bank tabungan negara (persero), TBK. Periode 2014-2016. *E-Jurnal Manajmen Unud*, 7(3), 1595–1622.
- Christian, F. J., Tommy, P., & Tulung, J. (2015). Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank BRI Dan Mandiri Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 530–540.
- Farida, A. (2011). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gede, L., & Artini, S. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan Rgec) Pada PT. Bank Danamon Indonesia TBK Komang Mahendra Pramana 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Perbankan adalah suatu industri yang bergerak di bidang keuangan , 5(6), 3849–3878.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan Ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haris, Helmi. (2015). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Gerbang Media.
- Islamiyati, D., & Anwar, M. K. (2018). Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Central Asia Syariah Dan Bank Rakyat Indonesia Syariah Menggunakan Metode Rgec Periode 2010-2017. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1, 183–194.
- Kawengian, F. P., Pelleng, F. A. O., & Manappo, W. S. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec, 8(1).
- Nurwijayanti, M., & Santoro, L. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada Bni Syariah Tahun 2014-2017, 1(2), 207–233.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.
- Pramana, K. M., & Artini, L. G. S. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan Rgec) Pada PT. Bank Danamon Indonesia TBK. *E-Jurnal Manajmen Unud*, 5(6), 3849–3878.

- Rivai, et al. (2007). *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Saraswati, N. (2018). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 138–146.
- Susanto, H., & Zahroh, Z. A. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance , Earning , Capital) (Studi Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014), 35(2), 60–67.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis (Cetakan Ke-16, Maret 2012)*. Bandung
- Tingkat, A., Bank, K., Bumn, U., Dan, K., & Rahmi, A. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan bank Umum BUMN Umum Dan Bank Umum BUMN Syariah, 5(1), 63–72.